

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang pembuatan aplikasi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metode yang digunakan dalam membangun aplikasi, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan retail saat ini kian menjamur, dibuktikan dengan banyaknya toko retail yang berdiri seperti Carrefour, Giant, Superindo, Alfamart, Indomaret, Lotte Mart, dan lain sebagainya. Perusahaan tersebut didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan yang pasti akan bertambah terus-menerus. Masyarakat mempunyai pilihan yang beragam untuk berbelanja, di mana disesuaikan dengan kemampuan daya beli. Dengan munculnya berbagai perusahaan retail tersebut tidak lantas menggeser keberadaan pasar tradisional, karena harganya lebih terjangkau daripada toko-toko retail tersebut.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat daya persaingan menjadi semakin kuat. Oleh sebab itu, perusahaan retail tersebut berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dan maksimal. Menurut Handita (2012), teknologi informasi yang ada menjadi pendukung utama untuk memperoleh informasi dengan cara mudah dan cepat, terlebih dengan adanya *internet*. *Internet* merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan dunia dalam satu jaringan. Oleh karena itu, perusahaan retail tersebut memanfaatkan

teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan perusahaannya agar dapat bersaing dengan yang lainnya.

Salah satu perusahaan milik pemerintah yang mengembangkan usahanya di bidang retail adalah Perusahaan Umum Bulog (Perum Bulog). Perum Bulog adalah sebuah perusahaan umum yang dimiliki oleh negara yang fungsinya adalah untuk menjaga stabilitas pangan di Indonesia. Ruang lingkup bisnis perusahaan ini meliputi usaha logistik atau pangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, dan usaha eceran. Perusahaan ini berpusat di Jakarta, dan untuk menjalankan peranannya dalam memberikan harga pangan yang terjangkau di berbagai daerah perum bulog mempunyai beberapa divisi regional (Divre) yang salah satunya berdiri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Salah satu divisi yang ada di Perum Bulog adalah divisi perencanaan dan pengembangan usaha (PPU). Divisi tersebut bertugas untuk mengatur perencanaan dan pengembangan usaha. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang pangan dan pertanian tahun 2015-2019 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2013), rencana pemerintah kepada bulog untuk menghadirkan Bulog *Mart* sebagai toko serba ada yang diharapkan bisa menstabilkan harga sembilan bahan pokok (sembako). Salah satu tugas PPU adalah untuk mengatur Bulog *Mart*, dengan adanya Bulog *Mart* diharapkan pemerintah juga dapat membantu masyarakat dalam menyediakan bahan pangan seperti beras, gula, dan bahan pokok lainnya dengan harga yang terjangkau.

Perum Bulog DIY telah mendirikan Bulog *Mart* kurang lebih dua tahun yang lalu. Saat ini Bulog *Mart* DIY masih berkonsentrasi pada kebutuhan pokok masyarakat, yaitu gula, beras, dan minyak. Rencana ke depan Bulog *Mart* DIY adalah untuk melengkapi produk yang dijual menjadi sembilan bahan pokok. Dengan adanya Bulog *Mart*, masyarakat menjadi terbantu karena harga yang disediakan lebih terjangkau daripada harga pasar. Setiap Bulog *Mart* di masing-masing regional mempunyai kebijakan sendiri dalam hal stok barang, memilih *supplier*, dan pendistribusian tiap cabang dalam regionalnya. Sama halnya pada Divre DIY, Bulog *Mart* di bawah naungan divisi PPU juga bertanggung jawab untuk mengembangkan Bulog *Mart*. Akan tetapi, saat ini ada hal yang masih kurang dari Bulog *Mart* Divre DIY itu sendiri, yaitu dalam hal pendokumentasian segala transaksi yang berhubungan dengan Bulog *Mart* masih bersifat manual. Menurut Rosdianingsih (2012), dengan sistem yang masih manual tersebut akan mengakibatkan kendala pada proses transaksi dan distribusinya karena akan menjadi lamban khususnya untuk data laporan yang dihasilkan belum tentu akurat karena belum ada data yang *ter-update* secara *real time*. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem informasi yang mampu mendukung kegiatan distribusi dan penjualannya.

Seperti yang telah diungkapkan, permasalahan yang terjadi di Bulog *Mart* Divre DIY adalah proses distribusi dan transaksi penjualan yang terjadi di Bulog *Mart* masih tradisional atau belum terkomputerisasi. Menurut Mulyadi (2011), Indonesia masih mempunyai tingkat efisiensi di bidang distribusi

yang terbilang rendah. Hal tersebut dikarenakan belum memadainya sarana dan prasarana logistik, sarana transportasi, sarana pergudangan, dan keterampilan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perum Bulog yang berpusat di Jakarta membagi tugas kepada masing-masing regional atau provinsi di Indonesia untuk mengelola Bulog *Mart* di tiap daerahnya. DIY merupakan salah satu regional yang ditunjuk untuk mengelola Bulog *Mart* di daerahnya. Diharapkan dengan adanya pembagian tugas yang diserahkan pada masing-masing provinsi (regional) dapat meningkatkan tingkat efektivitas kegiatan pendistribusian yang berlangsung. Pertama dari proses distribusi antar cabang, yang pencatatan distribusinya masih bersifat manual dan belum dilakukan dengan maksimal. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga membuat pekerjaan tidak efektif.

Pada proses transaksi penjualan yang terjadi saat ini adalah kasir akan menuliskan barang apa saja yang dibeli beserta total harga pada nota yang telah tersedia, nota tersebut dibuat dua rangkap, yang satu diberikan kepada konsumen sementara yang satu rangkap lagi menjadi arsip untuk kemudian dicatat di dalam *file excel*. Pencatatan manual melalui *file excel* sering menjadi kendala bagi staf PPU yang bertugas untuk melakukan input manual satu per satu ke dalam *file excel* karena akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan tidak efektif. Terkadang salah satu nota penjualan terselip, sehingga membutuhkan waktu lagi untuk mencari nota yang terselip tersebut. Untuk proses pelaporan yang ditugaskan kepada Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan Usaha (KASI PPU) menjadi lamban karena

harus menunggu proses input selesai, kemudian akan dianalisis untuk berikutnya menjadi laporan yang akan diserahkan KASI PPU kepada Kepala Perum Bulog Divre DIY.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka saat ini diperlukan pengembangan aplikasi sistem informasi distribusi dan penjualan berbasis web khusus untuk Divre DIY. Aplikasi tersebut akan membantu semua pihak internal Bulog Mart untuk melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan proses distribusi barang antar cabang serta proses transaksi penjualan meliputi pengelolaan barang, pencatatan *supplier*, transaksi penjualan, pemesanan barang oleh pusat Divre DIY ke *supplier*, penerimaan barang, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan melakukan perubahan sistem yang awalnya manual atau tradisional menjadi terkomputerisasi, waktu yang digunakan akan semakin efektif, dan semua proses baik itu distribusi antar cabang maupun penjualan yang ada di Bulog Mart dapat berjalan dengan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana membangun sistem informasi distribusi dan penjualan untuk Bulog *Mart* divisi regional Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Aplikasi yang dikembangkan memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan di dalam penerapannya, yaitu:

1. Aplikasi Sistem Informasi Distribusi dan Penjualan (SISIP) hanya digunakan oleh pihak internal Bulog *Mart* Divre DIY.
2. Perancangan dan pembuatan SISIP pada penjualan diasumsikan berupa penjualan tunai.
3. Aplikasi SISIP ini tidak menangani pembayaran ke *supplier*.
4. Aplikasi SISIP tidak menangani barang tanpa pesanan dari Bulog Pusat Jakarta.
5. Aplikasi SISIP ini dapat digunakan oleh gudang untuk melakukan proses pemesanan dan penerimaan barang dari *supplier*, serta pemesanan dan penerimaan barang dari pusat ke cabang.

1.4 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan adalah membangun sistem informasi distribusi dan penjualan pada Bulog *Mart* yang ada di divisi regional Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mencari literatur atau sumber pustaka yang berkaitan dengan perangkat lunak yang dibuat dan membantu mempertegas teori-teori yang ada serta memperoleh data yang sesungguhnya.

2. Metode Observasi

Metode analisis digunakan untuk mengetahui proses bisnis pada perangkat lunak atau aplikasi yang berkaitan. Analisis ini diperlukan untuk memahami cara penerapan proses bisnis tersebut dan mengetahui kelemahan dan kelebihan perangkat lunak atau aplikasi yang berkaitan agar dapat dikembangkan lebih baik pada aplikasi ini.

3. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses bisnis dari Bulog Mart sendiri. Dengan melakukan wawancara kepada salah seorang staff PPU untuk Bulog Mart. Wawancara tersebut menanyakan semua hal yang berhubungan dengan bagaimana distribusi, dan bagaimana sistem pencatatan baik untuk distribusi dan transaksi penjualan yang ada di Bulog mart divre DIY.

4. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis data dan informasi terkait yang diperoleh sehingga dapat dibuat menjadi bahan pengembangan perangkat lunak atau

aplikasi. Pencarian kebutuhan perangkat lunak dilakukan dengan menganalisa perangkat lunak atau aplikasi terkait yang telah dikembangkan sebelumnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pada perangkat lunak. Hasil analisis ini berupa model perangkat lunak yang dituliskan dalam dokumen teknis Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL).

b. Perancangan Perangkat Lunak

Perancangan perangkat lunak dilakukan untuk mendapatkan deskripsi arsitektural perangkat lunak, deskripsi antarmuka, deskripsi data, dan deskripsi prosedural. Deskripsi ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam pembangunan perangkat lunak atau aplikasi. Hasil dari perancangan ini berupa dokumen Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak (DPPL).

c. Implementasi Perangkat Lunak

Implementasi perangkat lunak dilakukan dengan menterjemahkan deskripsi perancangan ke dalam bahasa pemrograman PHP dengan *framework CodeIgniter* untuk aplikasi web. Pengolahan data menggunakan *tools* MySQL yang dipusatkan pada *web server*.

d. Pengujian Perangkat Lunak

Pengujian dilakukan untuk menguji fungsionalitas sistem yang dibuat. Hasil pengujian berupa dokumen Perencanaan

Deskripsi dan Hasil Uji Perangkat Lunak
(PDHUPL).

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, sistematika penulisan laporan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan ditinjau penulis yang berhubungan dengan topik penelitian di dalam Tugas Akhir ini.

3. BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian dasar teori yang akan digunakan penulis dalam melakukan perancangan dan pembuatan program yang dapat dipergunakan sebagai pembanding atau acuan di dalam pembahasan masalah.

4. BAB IV ANALISIS DAN DESAIN PERANGKAT LUNAK

Bab ini berisi penjelasan mengenai analisis dan desain perangkat lunak yang akan dibuat, serta desain sistem yang akan dibuat.

5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN PERANGKAT LUNAK

Bab ini berisi gambaran mengenai cara mengimplementasikan dan penggunaan sistem, serta hasil pengujian yang dilakukan terhadap perangkat lunak tersebut.

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan tugas akhir secara keseluruhan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan pada pembahasan tugas akhir ini.

Pada bab pendahuluan ini telah dibahas mengenai latar belakang pembuatan aplikasi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metode yang digunakan dalam membangun aplikasi, dan sistematika penulisan. Pada bab selanjutnya, bab tinjauan pustaka, akan membahas mengenai pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam membangun sistem.